

**PENDAMPINGAN PEMBIASAAN IBADAH MELALUI KEGIATAN MAJELIS
TAKLIM PUTRI DI MAN KOTA PALANGKA RAYA**

***GUIDANCE ON WORSHIP HABITS THROUGH THE ACTIVITIES OF THE PUTRI
TAKLIM COUNCIL AT MAN KOTA PALANGKA RAYA***

Mahrini^{1*}, Muhammad Redha Anshari²

^{1,2} Universitas Islam Negeri, Palangka Raya

^{1*}mahrini185@gmail.com, ²m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id

Article History:

Received: September 14th, 2025

Revised: October 10th, 2025

Published: October 15th, 2025

Abstract: Assistance in establishing Friday worship habits through the Putri Taklim Council activities at MAN Kota Palangka Raya is an effort to strengthen the religious character of female students and to establish a sustainable culture of worship in the madrasah environment. This program was motivated by the lack of participation and coordination in religious activities among female students, thus requiring an approach that can mobilize the potential and assets that the school already has. The service activities were carried out using the ABCD (Asset Based Community Development) method through five stages: Discovery, Dream, Design, Define, and Deliver. The results of the guidance showed a significant increase in the spirit of worship, discipline, and active participation of female students in Majelis Taklim activities. The female students were not only participants, but also leaders in reciting surahs, giving short religious lectures, and performing congregational prayers. This program succeeded in transforming religious activities that were originally sporadic into regular and independent activities, as well as fostering a vibrant religious culture in the school environment. Thus, this assistance contributed significantly to shaping a generation of madrasah students who are faithful, have good character, and are spiritually empowered.

Keywords: Religious Habits,
Women's Religious Gatherings,
Mentoring.

Abstrak

Pendampingan pembiasaan ibadah Jumat melalui kegiatan Majelis Taklim Putri di MAN Kota Palangka Raya merupakan upaya penguatan karakter religius siswi sekaligus pembentukan budaya ibadah yang berkelanjutan di lingkungan madrasah. Program ini dilatarbelakangi oleh kurangnya partisipasi dan koordinasi dalam kegiatan keagamaan siswi, sehingga diperlukan pendekatan yang mampu menggerakkan potensi dan aset yang telah dimiliki sekolah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) melalui lima tahapan: *Discovery, Dream, Design, Define, dan Deliver*. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam semangat beribadah, kedisiplinan, serta

partisipasi aktif siswi dalam kegiatan Majelis Taklim. Siswi tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga tampil sebagai pemimpin dalam pembacaan surah, kultum, dan pelaksanaan ibadah berjamaah. Program ini berhasil mengubah kegiatan keagamaan yang semula bersifat sporadis menjadi kegiatan rutin dan mandiri, serta menumbuhkan budaya religius yang hidup di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendampingan ini berkontribusi nyata dalam membentuk generasi madrasah yang beriman, berakhlak, dan berdaya spiritual tinggi.

Kata Kunci: Pembiasaan Ibadah, Majelis Taklim Putri, Pendampingan.

PENDAHULUAN

Umat Islam diperintahkan untuk terus-menerus beribadah kepada Allah SWT sebagai bentuk perwujudan tujuan penciptaan manusia (Ibrahim, 2023). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku."

Ibadah dalam agama Islam dibedakan menjadi dua jenis utama, yakni ibadah wajib (fardhu) dan ibadah sunnah (nawafil). Ibadah wajib adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu muslim, sedangkan ibadah sunnah adalah praktik tambahan yang sangat dianjurkan untuk memperkuat hubungan dengan Allah SWT dan meningkatkan kualitas iman seseorang (Amin & Imam, 2022).

Pembiasaan ibadah wajib maupun sunnah, memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter religius generasi muda. Pentingnya pembiasaan ibadah sejak dini telah ditekankan dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW dalam sebuah hadis menyuruh agar pendidikan dan pembiasaan ibadah harus dimulai sejak usia dini agar menjadi karakter yang melekat hingga dewasa (Shodiq & Kuswanto, 2024). Hadis tersebut berbunyi:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ

Artinya: "Perintahkan anak-anak kalian untuk melaksanakan sholat ketika mereka berusia tujuh tahun." (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).

Masa remaja merupakan periode kritis dalam perkembangan kepribadian dan nilai-nilai spiritual yang akan terbawa hingga dewasa (Saleleubaja et al., 2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya memberikan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga memfasilitasi praktik ibadah yang konsisten dan berkelanjutan. Pembiasaan ibadah sejak dini akan membentuk kesadaran spiritual yang kuat, kedisiplinan, serta akhlak mulia yang menjadi landasan bagi kehidupan pribadi dan sosial siswa di masa depan (Ulandari et al., 2025). Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan Islam mengemban amanah untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kualitas spiritual dan moral yang tinggi.

MAN Kota Palangka Raya memiliki potensi dan aset yang dapat dioptimalkan. Sekolah

memiliki fasilitas ibadah yang memadai, waktu luang yang tersedia dan dukungan penuh dari pihak manajemen sekolah untuk mengembangkan program-program pembinaan karakter religius. Di samping itu kegiatan Majelis Taklim Putri sudah menjadi kegiatan rutin setiap hari Jum'at, sehingga sangat relevan untuk dikembangkan menjadi model pembiasaan ibadah yang berkelanjutan. MAN Kota Palangka Raya juga merupakan salah satu madrasah unggulan di Kalimantan Tengah yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa madrasah lainnya, hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik (*best practice*) bagi lembaga pendidikan serupa. Namun berdasarkan pengamatan melalui kegiatan pengabdian MBKM Asistensi mengajar di MAN Kota Palangka Raya siswa putri perlu motivator yang dapat mendorong agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim ini. Selain itu siswi MAN Kota Palangka Raya memiliki jumlah yang banyak yaitu 579 orang menyebabkan perlunya pengawasan agar kegiatan dapat diikuti oleh seluruh siswi dengan kondusif. Sehingga melalui kegiatan pengabdian ini, sangat diharapkan kualitas pelaksanaan ibadah di hari Jum'at bagi siswi dapat meningkat, baik dari segi pemahaman maupun kedisiplinan agar para siswi terbiasa beribadah secara istiqamah (konsisten) baik di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah dan terciptanya karakter yang religius didalam dirinya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ABCD (*Asset Based for Community Development*). Metode ABCD merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada pengembangan komunitas dan asset yang dimiliki dalam upaya pencapaian impian komunitas dengan bersandar kepada asset tersebut (Afandi et al., 2022). Kretzmann & McKnight, 1993; Mathie & Cunningham (2003) berpendapat bahwa metode ini merupakan pendekatan pengembangan, identifikasi dan pemanfaatan yang berfokus pada pengakuan kekuatan, bakat, kemampuan, sumber daya individu dan jaringan untuk memobilisasi dan membangun perubahan sosial (Khasanah et al., 2024). Metode ABCD diterapkan karena sesuai dengan karakteristik MAN Kota Palangka Raya sebagai tempat pengabdian yang berlokasi di Jalan Cilik Riwut KM 4.5, dalam hal ini madrasah memiliki aset sarana ibadah yang memadai, sekolah yang berbasis keagamaan dan tersedianya waktu luang pada saat kegiatan di hari Jum'at Ketika para Siswa melaksanakan sholat Jum'at berjamaah. Dalam pengabdian ini digunakan siklus tahapan 5-D yang terdapat pada metode ABCD yaitu tahap *Discovery* (menemukan), tahap *Dream* (impian), tahap *Design* (merancang), tahap *Define* (menentukan), dan tahap *Deliver* (mengimplementasikan) (Norjanah, 2024). Adapun siklus tahapan 5-D tersebut ialah sebagai berikut:

Tahap pertama adalah *discovery* (penemuan) dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh individu, kelompok, dan institusi dalam komunitas (bukan fokus pada masalah atau kekurangan). Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahapan ini adalah observasi dan berdiskusi.

Tahap kedua adalah *dream* (impian) pada tahap ini mengajak membayangkan masa depan

ideal berdasarkan potensi yang telah ditemukan. Melibatkan koordinator bidang keagamaan madrasah, guru dan siswa membayangkan hasil dari kegiatan pendampingan pembiasaan majelis taklim putri ini melalui diskusi.

Tahap ketiga adalah *design* (merancang) pada tahap ini merancang rencana tindakan berdasarkan aset yang dimiliki dan visi masa depan. Merencanakan kebutuhan logistik seperti tempat, waktu, jadwal kegiatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk acara.

Tahap keempat adalah *define* (menentukan) dilakukan untuk mengkonsolidasikan komitmen, menggalang dukungan, dan menentukan sumber daya yang diperlukan secara lebih detail sebelum implementasi. Dalam hal ini peneliti menentukan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

Tahap kelima adalah *deliver* (mengimplementasikan) yaitu melaksanakan rencana aksi secara nyata dan memastikan program berjalan sesuai tujuan untuk mencapai visi komunitas.

HASIL

Pada tahap pertama *discovery* merupakan proses awal untuk menemukan dan mengidentifikasi potensi, aset, dan kekuatan yang sudah dimiliki oleh komunitas dampingan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pembina keagamaan, pengurus OSIS keputrian, dan anggota majelis taklim putri, ditemukan bahwa sebagian siswi memiliki semangat beragama yang tinggi, kemudian sekolah memiliki fasilitas ibadah memadai berupa ruang aula yang luas disertai sajadah dan pengeras suara. Kemudian waktu untuk melakukan kegiatan juga tersedia disela-sela para siswa dan guru laki-laki melaksanakan sholat Jum'at berjamaah di masjid. Selain itu tersedia sumber daya manusia (guru PAI, koordinator keagamaan, anggota osis serta siswi berpotensi) yang mampu menjadi penggerak kegiatan.

Setelah melakukan *discovery* tahap berikutnya melakukan *dream*, pada tahap ini peneliti mengadakan forum diskusi bersama guru pembina. Kegiatan ini bertujuan untuk merumuskan cita-cita dan impian bersama mengenai bentuk ideal kegiatan keagamaan di sekolah. Tujuan dari kegiatan pendampingan ini diharapkan output berupa terciptanya kegiatan positif yang dapat melatih siswa agar terbiasa beribadah baik wajib maupun sunnah. Kemudian dapat melatih siswi-siswi agar berani memimpin bacaan, menjadi imam, dan memberi tausiyah singkat dalam kegiatan keagamaan.

Kemudian pada tahap *design* dan *define* dilakukan untuk menentukan jadwal kegiatan, rangkaian kegiatan, pembagian tugas dan penyusunan absen. Berikut tabel pelaksanaan kegiatan majelis taklim putri pada hari Jum'at:

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
11.15-11.30	Mengarahkan siswa menuju Auditorium	Tim Pengabdian
11.30-11.35	Absensi	Osis Putri
11.35-selesai	Pembacaan Yasin, surah pilihan, kultum singkat, pembacaan sholawat nariyah, doa dan	Siswi yang bertugas bergiliran dari kelas XII-X

sholat zuhur berjamaah	didampingi oleh guru pendamping yang bertugas.
Pembacaan Sholawat Nariyah	Siswi yang berhalangan (haid) bersama-sama

Tabel 1. Susunan Kegiatan Majelis Taklim Putri

Siswi yang bertugas sebanyak 3 orang perkelas, satu orang sebagai imam dan dua orang lainnya memandu bacaan. Petugas sebelumnya dibimbing dan diarahkan untuk mencari bahan kultum dan menentukan surah-surah pilihan sehingga dapat terpantau ke objektifan bahan penyampaian yang akan disampaikan nantinya.

Tahap yang terakhir yaitu *deliver* merupakan tahap implementasi langsung kegiatan pembiasaan ibadah Jumat melalui majelis taklim putri. Program dilaksanakan selama beberapa minggu secara rutin dan terpantau. Hasil pelaksanaan menunjukkan capaian positif partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ini menjadi lebih meningkat baik yang didalam auditorium (siswi tidak haid) maupun yang berada di pendopo (siswi yang haid). Kemudian kegiatan juga dapat dilaksanakan secara tepat waktu sesuai dengan waktu sholat zuhur.



Gambar 1. *Pelaksanaan Majelis Taklim*



Gambar 2. *Siswi yang bertugas didampingi guru*



Gambar 3. *Pembacaan sholawat nariyah bersama siswi yang berhalangan*

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pendampingan pembiasaan ibadah melalui kegiatan majelis taklim putri di hari Jum'at sebagai wadah pembentukan karakter religius siswi di MAN Kota Palangka Raya. Sebelum kegiatan dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya koordinator bidang keagamaan di MAN Kota Palangka Raya. Langkah ini dilakukan untuk memahami kondisi objektif kegiatan keagamaan yang sudah berjalan serta mengidentifikasi aset dan potensi yang dapat dikembangkan melalui metode ABCD (*Asset-Based Community Development*).

Sebelum pengabdian dilaksanakan, kegiatan keagamaan di MAN Kota Palangka Raya bersifat sporadis dan belum terkoordinasi dengan baik. Setelah pendampingan melalui metode ABCD, terjadi pergeseran pola dari kegiatan insidental menjadi kegiatan rutin dan mandiri. Perubahan ini mencerminkan adanya transformasi sosial berbasis spiritual, di mana siswa putri tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga menjadi agen perubahan yang aktif memimpin kegiatan ibadah serta munculnya iklim religius yang lebih hidup di sekolah. Bandura dalam teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) menekankan bahwa pembelajaran sosial terjadi melalui observasi, imitasi, dan penguatan (Warini et al., 2023). Dalam hal ini, siswi belajar dari guru dan teman sebaya melalui kegiatan yang berulang dan menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bukan hanya membentuk pembiasaan ibadah, tetapi juga menumbuhkan budaya religius (*religious culture*) sebagai fondasi pembentukan karakter dan identitas siswa di MAN Kota Palangka Raya.

KESIMPULAN

Program pendampingan pembiasaan ibadah melalui Majelis Taklim Putri di MAN Kota Palangka Raya bertujuan untuk membentuk karakter religius dan membiasakan siswi untuk melaksanakan ibadah. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) yang meliputi lima tahap: *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Deliver*. Program ini tidak hanya membiasakan siswi untuk aktif dalam kegiatan ibadah seperti pembacaan Yasin, sholawat, dan sholat berjamaah, tetapi juga melatih mereka agar mampu memimpin, memberi kultum, dan berpartisipasi secara mandiri dalam kegiatan keagamaan. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan semangat beribadah, kepercayaan diri, dan tanggung jawab siswi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Kegiatan yang semula bersifat sporadis kini berkembang menjadi kegiatan rutin yang mandiri dan terkoordinasi dengan baik. Melalui pendekatan berbasis aset komunitas, kegiatan ini berhasil menumbuhkan budaya religius di lingkungan sekolah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala MAN Kota Palangka Raya beserta

seluruh jajaran, guru pembina keagamaan, koordinator bidang keagamaan, pengurus OSIS, serta siswi anggota Majelis Taklim Putri yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan pembiasaan ibadah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan dan rekan sejawat yang telah memberikan dukungan, arahan, serta bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan pengabdian melalui kegiatan MBKM asistensi mengajar ini dapat terlaksana.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., & Dkk. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In J. W. Suwendi, Abd. Basir (Ed.), *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian* (Pertama). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Amin, N. H. Al, & Imam, K. (2022). *Fiqih Ibadah* (Tim Gerbang Media Aksara (ed.); Pertama). Gerbang Media Aksara.
- Ibrahim, A. (2023). *Konsep Tujuan Hidup Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*. 3(2), 89–97.
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., & Isma, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat* (S. N. I. Trisnawati (ed.); Pertama, Vol. 16, Issue 2). Penerbit Tahta Media Group (Grup Penerbitan Cv Tahta Media Group).
- Norjanah, A. (2024). Pendampingan Dzikir Rutin Di Ruang Bk Untuk Meningkatkan Ketenangan Pada Siswa Yang Bermasalah. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2, 1901–1909.
- Saleleubaja, J., Samaloisa, R., Bamae, D. L., & Hasibuan, N. (2023). Peran Gembala Jemaat Dalam Meningkatkan Motivasi Pertumbuhan Spiritual Remaja Akhir. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12179–12196. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Shodiq, M., & Kuswanto. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan. *Arsy Journal of Islamic Studies*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v2i2.11308>
- Ulandari, S., Hartati, Z., & Anshari, M. R. (2025). Penguatan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 8 Palangka Raya. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(1), 341–352. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3860>
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *Anthor: Education and Learning Journal*, 2, 566–576.